

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Islam merupakan agama yang selalu menekankan adanya kehidupan yang harmonis terhadap sesama manusia yang diharapkan mampu membangun masyarakat yang beradab dengan mempunyai sikap yang terbuka, demokratis, toleran dan damai. Oleh sebab itu, dalam kehidupan bermasyarakat kiranya dapat menegakkan prinsip-prinsip persaudaraan dan mengikis segala bentuk fanatisme golongan ataupun kelompok, karena pada dasarnya setiap agama berfungsi menciptakan kesatuan sosial agar manusia tetap utuh dibawah semangat Ketuhanan¹

Tetapi dalam tradisi beragama sangat sering ditemukan adanya klaim kebenaran, setiap pemeluk merasa bahwa agama nyalah yang benar, sedangkan agama – agama lain salah, bahkan tidak jarang seseorang merasa pemahannya dalam beragama adalah paham yang paling benar²

Secara etimologi atau bahasa, toleransi berasal dari kata *tolerance/ toleration* yaitu suatu sikap yang membiarkan dan lapang dada terhadap perbedaan orang lain, baik pada masalah pendapat (*opinion*) agama kepercayaan atau segi ekonomi, sosial, dan politik. Didalam bahasa Arab mempunyai persamaan makna dengan kata *tasamuh* dari lafadz *samaha* (سمح) yang artinya ampun, maaf, dan lapang dada.³ Menurut Hasan, toleransi adalah Sikap dan

¹Abdurrahman Moeslim, *Islam Transformatif*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), 148.

²Alwi Shihab, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, (Bandung: Mizan, 1998), 92.

³Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawir*, (Yogyakarta: Balai Pustaka Progresif, 1997), 1098.

tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya⁴.

Dalam masyarakat berdasarkan Pancasila terutama sila pertama, bertaqwa kepada Tuhan menurut agama dan kepercayaan masing-masing adalah mutlak. Semua agama menghargai manusia maka dari itu semua umat beragama juga wajib saling menghargai. Dengan demikian antar umat beragama yang berlainan akan terbina kerukunan hidup.

Sebenarnya pembahasan mengenai toleransi beragama bukan hal yang baru. Di dalam, al-Qur'an banyak terdapat ayat yang menyinggung mengenai hubungan Nabi Muhammad SAW dengan non-Muslim Kristiani dan Yahudi.

“Sebagai makhluk Tuhan yang paling sempurna, manusia sejak awal diperintahkan untuk menebar kasih-sayang. Manusia hadir untuk menjawab makhluk-makhluk yang telah diciptakan sebelumnya, yang sering kali membuat perpecahan dan perseteruan. Untuk itu, sikap toleransi dalam kehidupan berbudaya dan beragama akan terealisasi manakala kebebasan memeluk agama dapat terwujud sesuai dengan keyakinannya masing-masing” (Ahmad, 2017).⁵

Hal tersebut ditegaskan dalam QS. al-Baqarah [02]: 256.⁶ Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah melarang untuk memaksa orang lain agar masuk / memeluk agama Islam. Allah Swt. berfirman:

بِاللّٰهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللّٰهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ لَّا اِكْرَاهَ فِي
الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِن

Artinya: “Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang

⁴Hasan, dkk, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), 9.

⁵Ahmad Izzan, “Menumbuhkan Nilai Toleransi dalam Keragaman Beragama”, *Jurnal Kalam*, Vol. 11 No. 1, UIN Raden Intan Lampung (2017) : 166.

⁶Fakhr al-Din ar-Razi, *Tafsir al-Kabir wa Mafatih al-Ghaib* Jilid IV, (Beirut: Dar al-Fikr t.th, ____), 16.

siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (QS. al-Baqarah [02]: 256)”⁷

Ayat tersebut menegaskan bahwa tidak ada paksaan untuk menganut suatu keyakinan. Setiap manusia diberikan kebebasan untuk memeluk suatu agama. Kebebasan tersebut bersumber dari anugerah Allah SWT bukan kekuatan manusia, sebab jika Allah menghendaki semua beriman, maka semua manusia yang berada di bumi ini pasti hanya akan menyembah / beriman kepada Allah SWT.

Akan tetapi, toleransi seringkali menjadi masalah yang aktual sepanjang masa, khususnya toleransi antar umat beragama. Sejak awal perkembangannya, Islam selalu memberikan perhatian yang tinggi terhadap perlunya toleransi beragama, baik yang tersurat didalam al-Qur'an ataupun yang tersirat didalam perilaku Nabi.⁸

“Indonesia adalah bangsa yang majemuk, baik dari sisi adat istiadat, budaya, etnis, bahasa maupun agama. Ratusan suku dan bahasa ribuan pulau dan beberapa agama adalah sebagian dari kemajemukan bangsa Indonesia. Bhinneka Tunggal Ika, begitulah kalimat yang biasa menggambarkan bangsa ini, dengan Pancasila sebagai dasar dan falsafah bernegara.” (Zuhairi, 2007)⁹

Jika dilihat dari kondisi yang serba plural tersebut, masyarakat Indonesia sebenarnya mempunyai potensi konflik yang cukup tinggi.¹⁰

⁷Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), ____.

⁸Toto Suryana, “Konsep dan Aktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9 No. 2, Ta'lim, (2011) : 127.

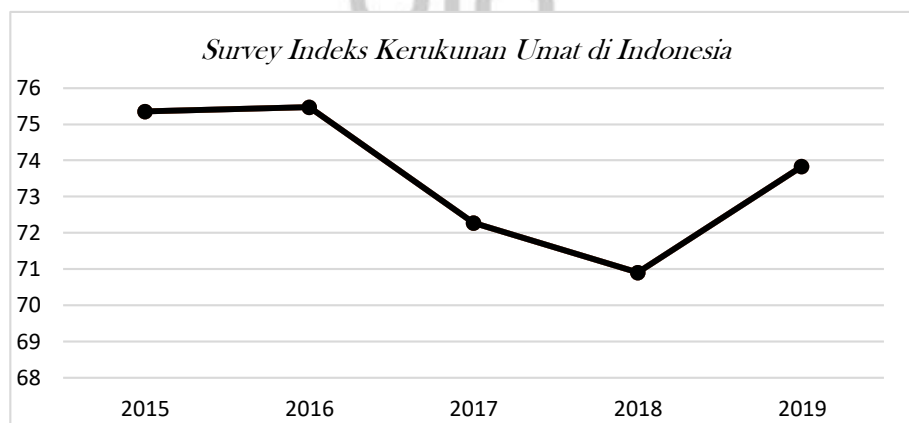
⁹Zuhairi Miswari, *Al-Qur'an Kitab Toleransi*. (Jakarta: Penerbit Fitrah, 2007), 17.

¹⁰Abdurrahman et, al, *Al-Qur'an dan Isu-isu Kontemporer*, (Yogyakarta: elSAQ Press, 2011),

Dari data tersebut diketahui bahwa berdasarkan Survey yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Bimbingan Masyarakat Agama dan Layanan Keagamaan pada Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan (Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat) Kemenag, Indeks Kerukunan Umat di Indonesia pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu dari 75,46 menjadi 70,9, kemudian di tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 73,83 meskipun masih dibawah indeks tahun 2015 yaitu 75,35.

Menurut Kemenag, indeks KUB dilakukan untuk mengukur tingkat kerukunan umat agama di Indonesia, indeks tersebut diperoleh berdasarkan tiga dimensi yang diukur yaitu; toleransi, kesetaraan, dan kerjasama di antara umat beragama.

Terkait dengan persoalan sikap toleran antar umat beragama sesungguhnya Islam telah lama mengajarkan cara saling menghargai perbedaan – perbedaan sesama umat beragama disebutkan dalam surat al-Kafirun. Dimana surat al-Kafirun ini merupakan modal sosial dan kepekaan al-Qur'an terhadap



kehidupan sosial yang multi religious, dan agama Islam yang sangat toleran terhadap agama yang berbeda. Sebab, secara garis besar isi kandungan surat al-Kafirun ingin membuktikan bahwa nilai-nilai Islam tentang harmonisasi antarumat beragama bersifat universal. Hal ini sebagaimana dicontohkan oleh

Nabi Saw. bahwa Nabi Saw selama menyebarkan ajaran Islam tidak pernah memimpin serangan pada musuh, meskipun di era awal sering terjadi peperangan antar umat muslim dan kafir.

Kitab dan tokoh tafsir dalam objek penelitian dalam skripsi ini; (1) tafsir *Fi Zhilalil al-Qur'an* sebuah kitab yang dikarang oleh Sayyid Qutb. Tafsir ini dipilih karena kitab tafsir ini kontemporer, ditulis pada abad modern, yaitu antara 1952-1965¹¹. Sayyid Quth memiliki ciri khas penafsiran dan juga Sayyid Quthub merupakan mufassir pergerakan yang menjadi acuan politikus sehingga menarik dikaji penafsiran politikus tentang toleransi serta susunan yang indah, baik dari segi bahasa, hukum, tauhid, dan filsafat¹², meskipun Sayyid Qutbh dikenal sebagai salah satu rujukan gerakan radikal keagamaan, yang dalam hal-hal tertentu sangat keras terhadap orang Barat dan juga kafir, sehingga sangat jarang digali mengenai pandangan Sattid Qutbh tentang toleransi beragama (2) tafsir *Al-Azhar* sebuah kitab yang dikarang oleh Buya Hamka, yang mana mufassir tersebut lahir dan hidup di Indonesia (bumi pertiwi yang *Bhinneka Tunggal Ika* dan berpedoman pancasila). Tafsir al-Azhar bercorak *adabi-ijtima'i* (selalu mengaitkan pembahasan tafsir dengan persoalan-persoalan riil umat Islam, dengan setting sosial-kemasyarakatan Indonesia sebagai objek sasarannya.¹³

Di satu sisi penulis Tafsir Fi Zhilalil Qur'an lahir dan hidup negeri Arab yang terkenal dengan culture ke-Islaman-nya, sedangkan di sisi lain penulis Tafsir al-Azhar lahir dan hidup di negeri yang kaya akan keanekaragamannya baik dari segi agama, budaya, suku, ras ataupun bahasa. Terlebih berangkat dari keresahan yang dirasakan penulis mengenai toleransi umat beragama, khususnya di Indonesia yang saat ini semakin menurun, maka penulis merasa tertarik untuk untuk membahas **Toleransi Antar Umat Beragama menurut Penafsiran**

¹¹Muhammad Chirzin, *Kontroversi Jihad di Indonesia: Modernis vs Fundamentalis*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2006), 125.

¹²Leonard B, *Islam Liberal: Kritik terhadap Ideologi - Ideologi Pembangunan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 256.

¹³Buya Hamka, *Tafsir al-Azhar* Cetakan I, (Jakarta: Penerbit Pustaka Panjimas, 1982), 42.

Sayyid Qutb dan Hamka (*Study Kompartarif Tafsir Fi Zhilalil al-Qur'an dan Tafsir al-Azhar*). Sehingga dapat diketahui arti sebenarnya tentang toleransi antar umat beragama.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penafsiran Sayyid Qutb dan Buya Hamka tentang ayat-ayat toleransi antar umat beragama di dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran tentang ayat-ayat toleransi antar umat beragama menurut Sayyid Qutb dan Buya Hamka?
3. Bagaimana ciri-ciri dan bentuk-bentuk toleransi antar umat beragama menurut Sayyid Qutb dalam *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* dan Buya Hamka dalam *Tafsir al-Azhar*?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penafsiran Sayyid Qutb dan Buya Hamka tentang ayat-ayat toleransi antar umat beragama di dalam al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran tentang ayat-ayat toleransi antar umat beragama menurut Sayyid Qutb dan Buya Hamka
3. Untuk mengetahui ciri-ciri dan bentuk-bentuk toleransi antar umat beragama menurut Sayyid Qutb dalam *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* dan Buya Hamka dalam *Tafsir al-Azhar*.

D. MANFAAT PENULISAN

Maksud dari penelitian ini untuk mendapat jawaban yang jelas mengenai toleransi antar umat beragama menurut penafsiran Sayyid Qutb dan Buya Hamka.

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Secara teoritis

- Untuk meningkatkan khazanah keilmuan tentang toleransi antar umat beragama
- Untuk meningkatkan pengetahuan dalam bidang ilmu al-Qu'ran dan Tasir
- Sebagai sumbangan pemikiran maupun alternative referensi yang dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang membutuhkan, khususnya mengenai toleransi antar umat beragama menurut penafsiran Sayyid Qutb dan Buya Hamka.

2. Secara praktis

- Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pembaca tentang bagaimana menjalin hubungan antar umat beragama yang diajarkan oleh al-Qur'an melalui pendapat para mufassir dalam karya tafsirnya.
- Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dan menambah wawasan baru dan manfaat lain bagi masyarakat secara luas.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Di dalam observasi yang dilakukan, tidak ditemukan skripsi atau literatur dengan judul dan materi pembahasannya sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini, tetapi terdapat buku ataupun skripsi yang mengambil tema yang sama dengan apa yang penulis teliti, yaitu 'toleransi'. Belum ada karya yang membahas secara khusus tentang ***“Toleransi Antar Umat Beragama Menurut Penafsiran Sayyid Qutb Dan Hamka”*** sepengetahuan penulis. Adapun literature yang dimaksud, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rofiqoh Mahasiswi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan skripsi berjudul *“Penanaman Sikap Toleran Beragama Dalam Pendidikan Agama”*(2015), menjelaskan mengenai keberhasilan dari penanaman sikap toleransi beragama dalam pendidikan agama (Islam, Kristen, dan Katolik) diukur berdasarkan indikator-indikator dari sikap

toleransi beragama yang hendak dicapai, yaitu mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, saling mengerti, kesadaran dan kejujuran, serta jiwa falsafah Pancasila.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Kholis, S.Pd.I dengan tesis berjudul *“Pemikiran Abdurrahman Wahid Tentang Toleransi Antar Umat Beragama Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam”*(2015) yang membahas mengenai konsep pemikiran GusDur tentang toleransi serta implementasi toleransi pada pendidikan agama Islam.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Alaika Abdi Muhammad Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan skripsi berjudul *“Penafsiran Ayat-Ayat Toleransi Agama (Studi Kitab Tafsir al-Munir Fi Aqidah Wa al-Syari’ah Wa al-Manhaj dan tafsir al-Wasir al-Wasit Karya Wahbah al-Zuhaili)”*(2016) menjelaskan mengenai ayat-ayat toleransi yang dapat dijadikan pedoman diantaranya al-Baqarah ayat 256, al-Hujurat ayat 11, an-Nahl, al-Maidah yang pada ayat-ayat tersebut konsep toleransi beragama hanya dapat dipahami dalam tataran dimensi sosial..
4. Penelitian oleh Nur Lu’lu’il Manunah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan skripsi berjudul *“Konesp Toleransi Beragama dalam al-Qur’an (Studi Komperatif Tafsir al-Azhar dan Tafsir an-Nur”* (2016) membahas mengenai persamaan dan perbedaan dari kedua tafsir tersebut yaitu Hamka dan Hazbi Ash-Shiddqie sama – sama menekankan tentang pentingnya prinsip toleransi dalam kehidupan beragama dengan menghormati kebebasan beragama.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nazmudin Mahasiswa STISIP Banten Raya dengan Jurnal berjudul *“Kerukunan dan Toleransi antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)”* (2017), membahas mengenai cara menjaga sekaligus mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama yang di dalamnya membahas tentang hubungan antar sesama umat beragama. Selain itu, ada beberapa cara

menjaga sekaligus mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama, antara lain: (1) Menghilangkan perasaan curiga atau permusuhan terhadap pemeluk agama lain. (2) Jangan menyalahkan agama seseorang apabila dia melakukan kesalahan tetapi salahkan orangnya. (3) Biarkan umat lain melaksanakan ibadahnya jangan mengganggu umat lain yang sedang beribadah. (4) Hindari diskriminasi terhadap agama lain.

6. Buku karya Zuhairi Miswari dengan judul “*Al-Qur’an Kitab Toleransi*” (2017). Dalam buku ini banyak menjelaskan tentang nilai-nilai dan etika inklusivisme, pluralisme dan multikulturalisme. Dan penulis buku ini mengatakan, banyak mengutip dari karya tafsir ulama-ulama klasik seperti Imam al-Qurthubi, Imam al-Zamakhshari, Imam al-Razi, Imam Ibnu Katsir, Muhammad Thâhir bin Asyur dan Allamah Husein at-Thabathaba’i.

Beberapa literatur yang ditemukan oleh penulis, baik melalui perpustakaan ataupun internet. Sehingga, karya-karya tersebut dapat memperlihatkan bahwa skripsi yang dikerjakan penulis mempunyai perbedaan dengan apa yang telah ada sebelumnya, dimana skripsi ini memfokuskan pada pendapat mufassir yang telah disebutkan sebelumnya (Sayyid Quthb dan Buya Hamka). Selain itu, dalam skripsi ini juga dijelaskan secara rinci persamaan dan perbedaan mengenai ayat-ayat toleransi antar umat beragama menurut para mufassir. Baik pengertian toleransi, ciri-ciri, bentuk ataupun prinsip-prinsipnya.

F. KERANGKA PEMIKIRAN

Toleransi dalam bahasa Arab disebut *tasamuh* yang berarti saling memudahkan dan saling mengizinkan. Secara etimologi toleransi berasal dari bahasa latin, yaitu *tolerantia* yang artinya kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran.¹⁴ “Kata toleransi juga berasal dari bahasa inggris yaitu ‘*tolerance*’ yang berarti sikap mengakui, merangkul, membiarkan, serta

¹⁴Zuhairi Miswari, *Al-Qur’an Kitab Toleransi*, (Jakarta: Penerbit Fitrah, 2007), 161.

menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan.”(Said, 2005)¹⁵

Secara terminologi, ‘toleransi’ adalah sifat atau sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya) yang lain atau bertentangan dengan pendiriannya.

“Toleransi beragama merupakan sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun.”

Menurut Alwi Shihab “toleransi adalah upaya untuk menahan diri agar upaya konflik dapat ditekan. serta perlunya membudayakan sikap keterbukaan, menerima perbedaan, dan menghormati kemajemukan agama, dibarengi loyalitas dan komitmen terhadap agama masing-masing” (Alwi, 1998)¹⁶ Toleransi merupakan salah satu masalah sepanjang masa, khususnya toleransi beragama, dan sudah banyak diperbincangkan para ulama.

Dasar hukum dalam al-Qur’an tentang toleransi beragama terdapat dalam Surat. al-Kafirun ayat 1-6, Surat al-Kahfi ayat 29, Surat al-Baqarah ayat 256, Surat Yunus ayat 40-41.

Dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur’an, para mufasir melakukannya dengan metodenya masing-masing. Adapun yang dimaksud dengan metode tafsir yaitu metode yang digunakan seseorang dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur’an. Metode tafsir hingga sekarang ini terbagi menjadi empat, yaitu metode analisis

¹⁵Said Agil Husin al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005),

¹⁶Alwi Shihab, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, 67.

(*tahlili*), metode global (*ijmali*), metode komparatif (*muqaran*) dan metode tematik (*maudhu'i*).¹⁷

Kemudian sumber tafsir, sumber tafsir dalam istilah Bahasa Arab disebut dengan *maṣadir al-tafsīr* berarti sumber yang dirujuk atau dijadikan kutipan para mufasir dan digunakan dalam kitab tafsir mereka.¹⁸ Secara garis besar sumber tafsir terbagi kepada dua hal yaitu (1) *Tafsir Bi Al-Ma'tsur* dan (2) *Tafsir Bi Al-Ra'yi*.

Selanjutnya adalah corak tafsir, yang dimaksud dengan corak tafsir ialah kecenderungan seseorang dalam menafsirkan ayat-ayat al-Quran. Corak tafsir merupakan substansi dari tafsir itu sendiri. ada beberapa cara untuk mengetahui corak tafsir, diantaranya:

1. Dominasi isi penafsiran.
2. Tujuan dari penulisan tafsir tersebut dan
3. Latar belakang keilmuan mufassir yang dijadikan sudut pandang dalam menulis tafsirnya.¹⁹

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti menggunakan metode komparatif yakni penafsiran dengan cara membandingkan satu ayat atau lebih antara penafsiran seorang mufassir dengan mufassir lainnya.

Adapun yang akan dibahas pada penelitian ini adalah toleransi antar umat beragama menurut perspektif Sayyid Qutb dan Hamka dengan mengkomparasikan *Tafsir Fi Zilalil al-Qur'an* dan *Tafsir al-Azhar*, sehingga dapat diketahui persamaan dan perbedaan dari kedua tafsir tersebut, dan juga dapat diketahui ciri – ciri serta bentuk – bentuk toleransi.

¹⁷Muhammad Khoirul Anwar (ed), *Khazanah Mufasir Nusantara*, (Jakarta: PTIQ, 2020), 49.

¹⁸Badruzaman dan Eni Zulaiha, *Metodologi Tafsir Klasik*, (Bandung: Diktat Perkuliahan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, ____), 20.

¹⁹Quraish Shihab, *Kaidah – kaidah Tafsir*, (Tanggerang: Lentera Hati, 2013), 385.

G. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian.²⁰ Metodologi juga merupakan analisis teoretis mengenai suatu cara atau metode.

Sedangkan, “metode merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena metode adalah cara bertindak dalam upaya agar kegiatan penelitian dapat terlaksana secara rasional dan terarah guna mencapai hasil yang optimal.”

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *deskriptif-kualitatif*. Jenis ini termasuk dalam kategori *library research* (penelitian kepustakaan) yaitu penelitian yang memanfaatkan sumber pustaka, dilakukan dengan cara menelusuri dan menelaah literatur-literatur primer maupun sekunder berupa kitab-kitab tafsir terkait, buku-buku tentang toleransi antarumat beragama, serta karangan ilmiah lainnya.

2. Sumber Data

Pengumpulan data dalam penelitian melalui *library reseach*, yaitu menelusuri sumber - sumber data yang ada dalam literature. Sumber data ini terdiri dari :

a. Data primer

Kitab tafsir karya Sayyid Qutb yaitu ‘*Fi Zilalil Al-Qur’an*’ dan tafsir karya Buya Hamka yaitu ‘*Al-Azhar*’

b. Data sekunder

Terdiri dari buku, majalah, kitab, artikel ataupun jurnal dengan tema toleransi

²⁰Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), ____.

3. Metode Pengumpulan

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini merupakan telaah dokumentasi. Dimana dalam proses pengumpulan data dilakukan melalui dokumen - dokumen bersumber dari data primer dan data sekunder.

4. Metode analisis data

Setelah data terkumpul, proses selanjutnya adalah menganalisis data, dengan menggunakan *Qualitative Content Analysis* (Kajian isi dokumen secara kualitatif). Pada penelitian ini, analisis isi data diperlukan guna mengklasifikasi dan mengkategorikan ayat - ayat dan penafsiran para mufassir, sehingga dapat dipetakan satu tema tertentu yaitu toleransi. metode perbandingan juga dilakukan untuk menganalisis adanya persamaan atau perbedaan penafsiran antar para mufassir yang kitab tafsirnya diteliti.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab, agar tergambar kemana arah dan tujuan dari penelitian ini, selain itu ntuk mempermudah pembahasan dan pemahaman, sehingga mendapatkan hasil yang sistematis.

Bab pertama, Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masah, tujuan dan manfaat penulisan, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab kedua, Landasan teori yang berkenaan dengan materi yang dibahas: Toleransi dan Tafsir mengemukakan gambaran toleransi secara umum, yaitu meliputi pengertian toleransi, pengertian tafsir, macam-macam toleransi, agama dan sikap keberagamaan, urgensi toleransi antar umat beragama serta ayat-ayat toleransi.

Bab ketiga, membahas tentang biografi pada mufassir yang tafsirnya diteliti, profil tafsirnya, karta-karya, latar belakang penulisan tafsir, sistematika metode dan corak tafsir.

Bab keempat, berisi tentang penafsiran Sayyid Quthb dan Buya Hamka tentang ayat – ayat toleransi, hasil penelitian berupa pengertian toleransi antar umat beragama, persamaan dan perbedaan penafsiran Sayyid Quthb dan Buya Hamka mengenai ayat-ayat toleransi, ciri-ciri, bentuk-bentuk, serta pembahasan toleransi antar umat beragama lebih lanjut.

Bab kelima, penutup yakni kesimpulan dan saran-saran.

